

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup dengan berbagai kebutuhan, salah satu kebutuhan mendasar dan bersifat sangat penting baginya adalah Pendidikan. Pendidikan dikatakan penting karena andil dalam membangun peradaban manusia. Cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu bangsa dapat ditentukan melalui tingkat Pendidikan yang ada di bangsa tersebut. Arti lain yang dapat kita pahami dari kata Pendidikan adalah sebuah agenda pencerahan bagi umat manusia, menjunjung manusia dari ketertindasan, menjauhkan dari kebodohan, serta membongkar pengekangan atas hak yang dimiliki oleh umat manusia, yang mana perlu diketahui bahwa hak tersebut sejatinya merupakan pemberian Allah SWT. Karakter manusia yang mulia akan dengan proses yang dengan itu membutuhkan tempat yakni salah satunya adalah Pendidikan.

Kualitas bangsa dapat meningkat jika kehidupan didalamnya diliputi pendidikan yang unggul. Dekade sebelumnya, kemajuan dari suatu bangsa diukur dengan pembangunan yang digencar-gencarkan yakni infrastruktur fisik, namun kondisi zaman sekarang jauh berbeda beda dari zaman sebelumnya, yakni yang mana manusia menjadi tolok ukur, manusia sebagai sumber daya bangsa dijadikan ukuran maju atau tidaknya suatu bangsa. Semua itu dapat dicapai dengan menempatkan pendidikan pada tingkat atas, karena dengan mutu pendidikan yang unggul manusia akan lebih beradab dan lebih maju. Pentingnya Pendidikan dan

ilmu sudah ada pada ayat Al Quraan Surah Al Alaq (1-5) sebagaimana dijelaskan berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan qalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.”

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berjalan maju dengan begitu cepat, ditunjang dengan teknologi informasi yang serba elektronik. Penggunaan teknologi tersebut tidak jauh dari majunya suatu zaman. Perlu diketahui bahwa teknologi berperan massif dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama islam yang selalu mengalami perbaikan.

UU RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional menempatkan Pancasila sebagai dasar dalam mendidik, begitu juga dengan UUD 1945 yang begitu penting sebagai haluan dari pendidikan yang dilakukan, yang dalam dua haluan tersebut termuat unsur atau nilai keagamaan, budaya bangsa, serta nilai dinamis atas situasi dan kondisi zaman.<sup>1</sup> Sikap responsif atas perubahan zaman dewasa ini dapat dilihat dengan dimanfaatkannya teknologi untuk keperluan pendidikan.

Kualifikasi sistem akademik nasional sampai dengan kekompetensi seseorang pengajar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 telah distandarkan bahwa dalam kepentingan pembelajaran seseorang guru diwajibkan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h. 3-4.

proses kegiatan belajar diselenggarakan, melakukan keguatan komunikasi yang baik, dan melakukan pengembangan diri yang baik pula.<sup>2</sup> Khusus untuk tenaga pendidik diwajibkan untuk menguasai hal yang berkaitan tentang pedagogi saat proses pembelajaran dengan siswa dilakukan, salah satunya adalah teknologi pembelajaran, hal ini ditetapkan secara tegas pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang secara spesifik terutama dalam pasal 3 ayat 4.<sup>3</sup>

Penjaminan atas ilmu dan teknologi untuk keperluan setiap individu ditetapkan secara legal pada UU No 11 Tahun 2019 yang didalamnya membahas mengenai sistem ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkup nasional. UU tersebut menyatakan bahwa dimajukannya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia, harus menempatkan nilai religious atau agama dalam setiap prosesnya serta tetap meninggikan nilai persatuan dan kesejahteraan masyarakat yang ada dalam suatu bangsa. Hal tersebut memang harus dipegang teguh, karena sejatinya sebuah kemajuan IPTEK diperuntukan pada hidup manusia yang semakin berkualitas, untuk kesejahteraan, dan untuk menjunjung harkat martabat suatu negara.<sup>4</sup>

Sebagaimana Asmani menyatakan bahwa realitas dan secara faktual penggunaan TI dalam proses belajar mengajar merupakan tantangan yang harus dihadapi, tenaga pengajar pun tidak diberikan ruang alasan berupa penolakan hal

---

<sup>2</sup> Lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Diakses pada 10 April 2018.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Diakses pada 10 April 2018.

<sup>4</sup> Undang-undang 11 Tahun 2019 Tentang Sistem nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diakses pada 12 Oktober 2020.

ini merupakan program yang diwajibkan oleh pemerintah.<sup>5</sup> Sutrisno (2011) menyatakan bahwa profesionalitas tenaga pengajar/pendidik dalam bertugas telah ditegaskan dalam UU Guru dan Dosen. Tenaga pengajar dituntut mampu melakukan pengembangan pada diri pribadi dengan tindakan tersebut harapannya perosalan atau masalah dihari mendatang dalam dunia pendidikan dapat teratasi atau terjawab. Salah satu persoalan tersebut adalah guru dituntut untuk *melek* teknologi.<sup>6</sup>

Proses interaksi belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan anak didik di dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar menitik beratkan pada pentingnya interaksi, posisi tenaga pengajar sebagai seseorang yang menjalankan kewajiban, sedangkan peserta didik merupakan pihak kedua dalam rangkaian kegiatan tersebut.

Kualitas pendidikan yang tinggi dalam keberjalanannya tak terlepas dari apa yang sering disebut dengan faktor-faktor tertentu baik yang sifatnya mendukung atau mempengaruhi, terutama saat proses pencapaian tujuan dari pendidikan itu hendak dicapai. Salah satu dari banyak faktor tersebut yakni TI.<sup>7</sup> Di bawah tuntunan seorang guru yang kreatif, teknologi yang digunakan dalam proses belajar dapat melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, peralatan TI yang dimanfaatkan secara benar akan merubah suasana pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru, yaitu guru yang aktif dalam memberikan

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 113.

<sup>6</sup> Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 203.

<sup>7</sup> Yushfhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Kencana, 2007).

pelajaran, menjadi siswa yang lebih aktif.<sup>8</sup> Teknologi informasi yang tersedia begitu banyak variasi keunggulan, melihat hal tersebut maka perlunya sebuah strategi dalam menggunakannya, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal, maka dari itu kualitas pendidikan akan semakin baik, pembelajaran akan semakin efektif dan seefisien mungkin.

Standar sarana dapat diartikan sebagai standar yang ditetapkan dalam bidang pendidikan, kedudukan standar ini penting karena dengan ini proses belajar mengajar dapat berjalan dan dapat diketahui pula tercapai atau tidaknya standarisasi sarana yang digunakan. Dalam pembelajaran, media merupakan sarana pendidikan yang memegang peran penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Hamalik (1994) berasumsi tentang motivasi dan minat belajar siswa yang ia kaitkan dengan media pendidikan yang dipakai, menurutnya penggunaan media pendidikan menjadikan motivasi siswa dalam belajar naik, keinginan belajar peserta didik tumbuh, merangsang aktivitas belajar, hingga mempengaruhi psikis peserta didik. Adanya media pendidikan bukan semata untuk memudahkan guru pasif, dengan kata lain pemakaian alat tersebut dikuasai oleh pengajar, namun juga digunakan oleh peserta didik agar proses belajar dapat dengan mudah dilakukan.<sup>9</sup>

Media pembelajaran merupakan alat yang efektif untuk membantu proses transfer ilmu, memahami, serta memupuk daya terampil peserta didik. Warsito (2008) mengemukakan beberapa nilai praktis dari sebuah media dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Stephen W Dunnivant, *Technology For Teachers: Mastering New Media and Portofolio Development*, (United States of America: 2000), h. 1.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 22.

beberapa kemampuan, yakni sebagai berikut: pertama, transformasi hal yang abstrak ke hal yang lebih konkrit. Kedua, memudahkan pengajar atau peserta ajar jika membutuhkan suatu hal yang membahayakan atau hal yang sulit ditemukan ke ruangan. Ketiga, memudahkan penayangan hal yang sifatnya mikroskopik atau makroskopik. Keempat, dengan media pembelajaran sangat mungkin akan terjadi pengamatan dengan fokus atau tema yang sama. Kelima, menayangkan suatu pergerakan yang sangat cepat menjadi gerakan yang lambat. Keenam, memberikan solusi bilamana mengalami waktu dan uang yang terbatas. Ketujuh, memfasilitasi pengguna media untuk melakukan kontrol terhadap orientasi pembelajaran dan cepat atau lambatnya proses edukasi.<sup>10</sup>

Rusman berasumsi bahwa semakin beragamnya media atau alat dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk perangkat lunak atau perangkat keras bisa merubah peran dari seorang pengajar yang dalam konteks ini sebagai pihak yang melakukan transfer pengetahuan atau pesan. Posisi guru kini bukan merupakan kiblat siswa dalam mencari ilmu. Adanya media belajar peserta didik dapat mengakses beberapa sumber belajar seperti siaran dalam radio yang dikhususkan untuk pembelajaran, artikel dalam sesuatu majalah, buku panduan (modul), televisi khusus untuk belajar, dan *personal computer* (PC).<sup>11</sup>

Teknologi informasi memberikan banyak bantuan dalam proses belajar mengajar, dilain membantu siswa dan pengajar membentuk ruang belajar yang nyaman, menurut Suryadi (2007) TI dalam dunia akademik dapat membantu dan

---

<sup>10</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.95.

<sup>11</sup> Rusman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, tt), h.5.

menambah kecepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas, semua itu berkat adanya media dan *tool* yang disediakan TI, manfaat tambahan yang dapat diterima oleh peserta didik yakni daya terampilnya semakin tinggi saat berhubungan dengan teknologi.<sup>12</sup> Keuntungan lain saat menggunakan TI adalah biaya untuk proses belajar yang semakin murah, kemudian jarak yang semakin pendek. Dengan menggunakan TI maka siswa memiliki kebebasan akses materi belajar tanpa harus ditentukan oleh ruang, waktu dan keberadaan pengajar. Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional, model belajar dengan TI lebih utama untuk dilakukan, karena memiliki daya tarik yang tinggi, begitu juga proses belajar akan lebih menggembirakan.

Media pembelajaran yang dewasa ini banyak dikembangkan salah satunya yakni kegiatan belajar dengan basis teknologi informasi. Model pembelajaran ini mempermudah pengajar dan peserta ajar dalam mengakses seluruh media yang dibutuhkan seperti dalam bentuk tulisan, dalam bentuk grafis, mengakses gambar, suara, animasi-animasi, selanjutnya dalam bentuk film/video, serta internet yang nyata memberikan dukungan guna terciptanya media pembelajaran dengan kompetensi yang hebat.

Munir (2008) berpendapat bahwa diterapkannya dan dikembangkannya sistem pembelajaran (kurikulum) yang berdasar pada TI merupakan suatu langkah yang bagus dalam mendukung kehidupan mendatang pendidikan nasional. TI yang dibagai sebagai basis dalam dunia akademik merupakan perwujudan dari kebijakan Rancangan Strategis Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2005

---

<sup>12</sup> Ace Suryadi, *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomer 1, Maret 2007, hal 92.

sampai dengan 2009. Pembuatan kurikulum di hari kemudian bukan sekedar mengikuti apa yang sedang menjadi trending di dunia, namun memang merupakan alternatif yang relevan untuk memaksimalkan akses dan kualitas dari pendidikan yang ada.<sup>13</sup>

Hal penting yang dewasa ini perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah penyediaan dan juga penggunaan TI dalam proses pembelajaran. Bilamana menggunakan TI dalam proses belajar, maka dapat dipastikan bahan-bahan ajar atau materi yang tercermin rumit dapat menjadi simpel dan mudah di pahami. Selain itu, TI dapat digunakan oleh pengajar untuk membantu menerangkan konsep-konsep tertentu. Pendidikan yang berbasis TI, integrasi pendidik dengan peserta didik dapat terjadi, yakni dalam pemanfaat TI secara bersama-sama. Dewasa ini telah banyak perangkat lunak yang digunakan untuk proses belajar, dan juga bermodel interaktif, entah itu perangkat lunak yang harus dibeli terlebih dahulu atau yang gratis. Bukan hanya TI yang dapat dimanfaatkan secara bersama-sama untuk kegiatan belajar, bahwa dewasa ini juga banyak ditemui laman di internet dalam bentuk website dan lainnya, yang menyediakan materi-materi pembelajaran. Peserta didik juga dapat memanfaatkan internet bilamana diketahui teori-toeri yang dituliskannya dalam lembar khusus yang memuat kerjaan peserta didik kurang begitu luas atau kompleks.

Media TI dapat dipahami sebagai sebuah alternatif yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan TI maka efektivitas dan efisiensi kerja dapat tercipta, memaksimalkan kualitas pendidikan peserta didik, rasa sejahtera

---

<sup>13</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.(Bandung: ALFABETA, 2008), h. 2.



bagi pengajar, dan biaya kegiatan yang lain. TI yang disebut sebagai media atau alat, secara fungsional dapat membantu menjelaskan materi yang diberikan oleh pengajar. Selain hal tersebut, media dapat membantu peserta didik bilamana belajar secara individual, pada posisi tersebut media akan memberikan layanan kepada peserta didik yang mengaksesnya. Dari beberapa penjelasan tentang media pembelajar maka dapat ditarik benang merah dari definisi di atas, bahwa media pembelajaran dapat diibaratkan seperti alat atau sarana untuk mempermudah atau mendorong proses belajar peserta didik, terutama pada materi pelajaran fiqh.

Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal bila didalamnya terdapat suatu perencanaan yang bagus, sekaligus sikap memahami atas seluruh kegiatan di lingkup sekolah. Hal ini menjadi penting dalam dinamika pendidikan, maka proses penyusunan rencana pembelajaran harus melihat individu atau pihak yang berkaitan. Efisiensi dan efektivitas kerja dapat tercapai bila penggunaan TI didukung oleh rencana pendidikan yang bagus dan bersifat solutif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) didalamnya membuat banyak sub tema yang dapat diajarkan, Salah satu yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah Ilmu Fiqh. Fiqh dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang didalamnya memuat bahasan mengenai hukum dari setiap tindakan manusia, hukum berfungsi dalam lingkup kecil (personal), dalam tataran masyarakat, dan juga terkait relasi Tuhan dengan manusia.

Khusus di MA, pelajaran fiqh melingkupi hukum yang mengatur relasi manusia dengan manusia lain atau dengan Allah SWT, dengan hukum itu maka hubungan yang terjalin dapat terjaga baik itu selarasnya, seimbangannya, dan

serasinya. Secara detail, perlu diketahui bahwa mata pelajaran Fiqih di MTs terbagi dalam beberapa bagian, yakni:

- a. Aspek ibadah didalamnya memuat syarat dan teknis bersuci (thaharah), juga syarat dan teknis berbagai jenis shalat seperti salat darurat, fardlu, dan shalat yang disunahkan. Selain ibadah salat juga membahas berkaitan dengan ketentuan maupun teknis pelaksanaan penggilan shalat berserta iqomahnya, tata cara berdzikir, bacaan yang dilakukan pasca shalat, ketentuan dan teknis berzakat, melakukan ibadah haji maupun ibadah umrah, membahas tentang ketentuan kurban, akikah pada kelahiran bayi, tentang makanan, ketentuan dan teknis perawatan jenazah, dan tentang aktivitas ziarah yang dewasa ini banyak dilakukan oleh masyarakat.
- b. Aspek Fiqih muamalah. Pada bagian ini didalamnya memuat hal hal yang ditentukan maupun dasar hukum terkait aktivitas jual beli yang dilakukan masyarakat, tentang qirad, memperdalam konsekuensi dan hukum riba, begitu juga dalam kegiatan saling pinjam, melihat lebih dalam tentang hukum-hukum utang piutang, aktivitas dalam pengadaian, dan yang terakhir mengenai sistem upah.

Usman (1992) mengungkapkan buah pikirannya bahwa kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai hubungan kausalitas antara peserta didik sebagai seseorang yang diajar dengan pengajar selaku pemberi pengetahuan dalam ruang lingkup edukasi untuk mencapai harapan yang dicita-citakan.<sup>14</sup> Ilmu fiqih yang ditransfer kepada peserta didik memiliki tujuan yakni meningkatnya

---

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), h. 1

pemahaman peserta didik dalam perihal hukum islam atas sebuah persoalan dan teknis yang dilakukan dalam merespon persoalan tersebut, dengan itu maka diharapkan menjadi seorang muslim atau muslimah yang taat kepada kesempurnaan syariat agama islam.

Menteri Agama Republik Indonesia memiliki maksud tertentu tentang keberadaan ilmu fiqih di tataran Madrasah Tsanawiah, sebagaimana tertulis dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pada nomor 2 tahun 2008 yang didalamnya memuat beberapa poin pokok tujuan yakni *pertama*, peserta didik dapat tahu sekaligus faham tentang hukum yang ada dalam agama islam hingga dalam ranah teknis atau implikasi mengenai relasinya dengan Allah SWT (fiqih ibadah) dan relasinya antar sesama (fiqih muamalah). *Kedua*, realisasi atas hukum yang dibenarkan dalam islam dengan benar, baik dalam hal peribadatan maupun kegiatan sosial. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan hukum, bertindak atau berperilaku taat hukum, serta berjiwa tanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.<sup>15</sup>

Aspek Fiqih pada MTs, PONPES dan SMP lebih mengarahkan pada peserta didik agar memahami teknis pelaksanaan peribadatan dan kegiatan hubungan sosial (muamalah) yang sesuai dengan ajaran, maka dari itu keberadaan TI sebagai basis kegiatan belajar menjadi sangat penting agar bisa meningkatkan keinginan peserta didik dan kompetensinya dalam mempelajari ilmu fiqih, dan akan turut pula mendukung baiknya kualitas kegiatan belajar.

---

<sup>15</sup> Republik Indonesia. Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 h. 45.

Penulis berhasil memegang data berupa daftar sekolah yang telah menggunakan TI sebagai basis pembelajarannya. Sekolah-sekolah tersebut yakni MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon di Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin. Ketiga sekolah tersebut menggunakan media TI dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2018 sebelum terjadi mewabahnya pandemic covid-19.

Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan TI dalam pembelajaran Fiqih layak untuk dikaji lebih mendalam. Peneliti menetapkan judul riset yakni **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti mengajukan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media belajar dengan teknologi informasi sebagai basisnya dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pemanfaatan media belajar yang menempatkan teknologi informasi sebagai basis utamanya pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam kegiatan belajar yang menempatkan teknologi informasi sebagai basis

pembelajaran terkhusus di mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti menetapkan beberapa tujuan dilakukannya riset ini, yakni sebagai berikut:

1. Riset ini berupaya untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin yang berbasis teknologi informasi.
2. Mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media belajar yang menempatkan teknologi informasi sebagai basis utamanya pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan bilamana problematika dalam kegiatan belajar yang menempatkan teknologi informasi sebagai basis pembelajaran terkhusus di mata pelajaran Fiqih terjadi di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Riset ini memiliki dua manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, lebih detailnya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Riset ini dapat dipakai untuk menambah atau memperdalam kajian pendidikan agama islam terkhusus pada kegiatan belajar mata pelajaran fiqih yang berbasis teknologi informasi serta mendorong keinginan siswa untuk menuntut ilmu dengan media belajar yang tersedia.
- b. Riset ini mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam atmosfer akademik, secara spesifik pada pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dengan teknologi informasi sebagai sebuah basis utamanya.

## 2. Manfaat Praktis.

Riset ini memiliki manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

- a. Riset ini memiliki manfaat untuk siswa, siswa akan mudah dalam belajar fiqih apabila media teknologi informasi dipakai.
- b. Manfaat untuk tenaga pengajar yakni sebagai landasan atau pijakan saat teknologi informasi dipergunakan dalam dunia pembelajaran serta pijakan saat hendak mencoba melahirkan media yang lebih kreatif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional**

Secara singkat peneliti akan menjelaskan beberapa konsep terkait bahasan utama (tema) yang diangkat pada riset ini, tujuan peneliti agar presepsi yang dihasilkan bersifat homogen. Secara definitif dapat dipahami seperti:

1. Pemanfaatan merupakan suatu ukuran yang dipakai oleh peneliti guna menyatakan usaha atau tindakan dalam menggunakan sesuatu dengan

mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan secara tepat. Dalam penelitian ini maksud dari pemanfaatan adalah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi pendidik dan peserta didik sehingga mampu mendorong prestasi belajar peserta didik terkhusus pada pelajaran Fiqih di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin.

2. Media pembelajaran berbasis TI dapat difahami sebagai alternatif dalam dunia akademik yang secara khusus menjadi perantara dalam proses belajar mengajar yang efektif untuk menggapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sedangkan definisi luasnya yakni sebuah sarana dalam bentuk alat untuk meningkatkan efektifitas hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (TI). Kadir dan Terra (2005) memberikan definisi mengenai teknologi informasi, hal tersebut merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan seseorang di dunia informasi, begitu juga dengan kerja-kerja yang sifatnya memproses suatu informasi.<sup>16</sup> Media TI dapat difahami sebagai alat yang dipakai oleh seseorang dalam konteks belajar mengajar, alat tersebut berbentuk teknologi informasi. Sedangkan istilah TI dalam riset yang dilakukan oleh peneliti dapat berbentuk adalah laptop, LCD Proyektor, Al Quran Digital, Hand Phone (HP), Televisi, Internet.
3. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan sub materi atau bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika didefinisikan lebih jelas

---

<sup>16</sup> Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), h.2.

maka cabang ilmu tersebut merupakan ilmu yang ada di agama islam, secara spesifik ilmu ini memiliki konsen kajian di bagian hukum yang mengontrol semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik dalam konteks induvidu, masyarakat, hingga relasi teologis seorang manusia. Bagian yang selanjutnya yakni SMPN 2 Banjarmasin merupakan tempat riset dilakukan, secara spesifik di sub mata pelajaran PAI.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kumpulan riset-riset terdahulu dari seseorang yang relevan atau bersinggungan dengan judul tesis yang diangkat disebut sebagai kajian pustaka, Kajian seperti ini sangat penting untuk menghindarkan plagiasi pada pokok bahasan, Dalam penulisan proposal ini, penulis menelaah beberapa literatur sebagai bahan kajian pustaka yaitu diantaranya:

Pertama, tesis Rahmatullah berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah se-Kota Banjarbaru*, yang ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI pada Madrasah Aliyah Kota Banjarbaru yang meliputi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarbaru, Madrasah Aliyah Plus Zamzam Djailani dan Madrasah Aliyah Al Falah Putra tidak memanfaatkan TI sebagai media pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, adapun yang pernah digunakan ialah HP, laptop dan LCD. Probematika yang dihadapi dalam penerapan TI sebagai media pembelajaran PAI ialah lemah dan bahkan masih ada guru PAI yang masih gagap teknologi pada penguasaan media TI, dalam dinamika pembelajaran masih dalam



kondisi kekurangan media belajar mengajar di madrasah, pelatihan terkait penggunaan media masih belum maksimal ditambah lagi minimnya literasi terkait media pembelajaran, juknis, serta pembuatan media belajar mengajar berbasis TI yang memenuhi standar.

*Kedua*, diambil dari riset (tesis) Munir Hasniatin di tahun 2012, risetnya mengangkat judul *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Riset tersebut memberikan penjelasan mengenai proses pengembangan media belajar mengajar dalam bentuk audio visual yang diterapkan di PAI pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Daha Utara, realitasnya dapat disimpulkan cukup baik. Penguasaan materi yang dilakukan oleh peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 93%. Selain itu, skor 90% didapatkan dari segi keaktifan peserta didik pasca dipakainya media audio visual dalam proses belajar mengajar sebagai medianya. Dalam riset ini juga ditemukannya faktor pendukung dan penghambat atas diberlakukannya media belajar sebagaimana dijelaskan diatas. Faktor pendukung dapat diketahui dalam bentuk kurikulum yang menganjurkan menggunakan media belajar mengajar, kepemilikan *hardware* di sekolah. adanya perangkat lunak yang tersedia, serta keinginan dan komitmen semua aktor di sekolah tersebut yang memiliki rasa ingin atas sebuah kemajuan belajar. Selanjutnya merupakan faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran yakni berupa perlengkapan pendukung pembelajaran dan kompetensi tenaga pengajar saat hendak menggunakan alat atau media masih

tergolong kurang mencapai standar, berikutnya adalah harga beli *hardware* dan *software* yang lumayan tinggi.

Ketiga, Riset yang ketiga dilakukan oleh Sarwidi pada tahun 2012, penelitiannya berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Palangka Raya (Studi pada SDN-4 Menteng, SDN 11 Langkai dan SDN Percobaan Palangka Raya)*. Hasil riset menunjukkan bahwa media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar berbasis ICT terkhusus pada pelajaran PAI di SD Kota Palangka Raya menunjukkan hal yang positif yakni naiknya prestasi peserta didik walaupun belum dapat secara maksimal, hal ini disebabkan oleh pemanfaatannya sangat terbatas apalagi sarana pendukungnya masih belum memadai dan kemampuan guru dalam memanfaatkannya sangat minim dan terbatas.

Md. Shahadat Hossain Khan dalam jurnal internasional, *Barries To The Introduction Of ICT Into Education In Developing Countries: The Example Of Bangladesh*. Bahwa TI untuk pendidikan lebih penting saat ini daripada sebelumnya karena daya tumbuh dan kemampuannya memicu perubahan dalam pembelajaran yang tersedia untuk lingkungan pendidikan. Penggunaan TI menawarkan lingkungan belajar yang kuat dan dapat mengubah proses belajar mengajar sehingga dapat menghadapi pengetahuan dengan cara aktif, terarah dan konstruktif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Elli Milkiawati, *Implementasi TIK dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas Proses Belajar Siswa*, (Magelang: PKBM Ngudi Ilmu, 2013), h.12.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bagian pertama dalam laporan riset ini adalah BAB I. BAB I memuat isi tentang latar belakang riset dilakukan, perumusan masalah yang diangkat, tujuan diadakannya penelitian, manfaat yang didapatkan ketika penelitian dilakukan, definisi operasional, penelitian yang bersifat terdahulu dan sistematika penulisan hasil riset.

Bagian kedua dalam laporan riset ini adalah BAB II. BAB II memuat bahasan terkait pengertian TI pada materi Fiqih di MTs, SMP dan PONPES, media TI dalam pembelajaran dan pemanfaatan dalam pembelajaran Fiqih di MTs, PONPES.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bagian ketiga dalam laporan riset ini adalah BAB III. BAB III berisikan ulasan mengenai pendekatan yang dipakai dalam riset dan jenis riset yang diterapkan, subjek dan objek penelitian, lokasi dimana penelitian ini dilakukan, data dan sumber data, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis atasa data yang didapatkan dan validitas data lapangan.

Bagian keempat dalam laporan riset ini adalah BAB IV. BAB IV memuat isi tentang deskripsi lokasi dimana penelitian ini dilakukan, hasil temuan penelitian dan analisis penelitian.

Bagian kelima dalam laporan riset ini adalah BAB V. BAB V memuat isi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berisi tentang saran-saran.